

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Untuk memperjelas gambaran tempat penelitian, peneliti akan mendeskripsikan lokasi tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Propinsi Jawa Tengah tepatnya di wilayah Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang beribukota di Kota Mungkid yang terletak di kecamatan Mungkid. Kabupaten Magelang berada di cekungan sejumlah rangkaian pegunungan. Di bagian timur (perbatasan dengan Kabupaten Boyolali) terdapat Gunung Merbabu (3.141 meter dpl) dan Gunung Merapi (2.911 m dpl). Di bagian barat (perbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo) terdapat Gunung Sumbing (3.371 m dpl). Di bagian barat daya terdapat rangkaian Bukit Menoreh. Pada bagian tengah mengalir Kali Progo beserta anak-anak sungainya menuju selatan. Di Kabupaten Magelang juga terdapat Kali Elo yang membelah dua wilayah ini. Pertemuan kembali kedua kali tersebut terletak di desa Progowati yang konon dahulu di tempat itu lebih banyak penduduk berjenis kelamin wanita daripada pria (Pemda Kabupaten Magelang : 2010).

Batar-batas wilayah kabupaten Magelang secara administratif adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kab. Temanggung dan Kab. Semarang
2. Sebelah timur : Kab. Semarang dan Kab. Boyolali
3. Sebelah selatan : Prop. DIY dan Kab. Purworejo

4. Sebelah barat : Kab. Wonsobo dan Kab. Temanggung

Wilayah kabupaten Magelang secara geografis, terbentang antara 110° 01' 58'' dan 110° 26' 58'' Bujur Timur dan 7° 19' 13'' dan 7° 42' 16'' Lintang Selatan. Kabupaten Magelang memiliki luas 1.085,73 km<sup>2</sup> (108.573 Ha) (Pemda Kabupaten Magelang : 2010).

Kabupaten Magelang terdiri atas 21 kecamatan. Kota Mungkid sebagai ibu kota kabupaten ini, berada sekitar lima belas kilometer di sebelah selatan Kota Magelang, dapat dijangkau mudah dengan kendaraan roda dua maupun roda empat bahkan sarana angkutan umum pun mudah dijumpai untuk menjangkau tempat ini. Selain itu, Secang merupakan persimpangan antara jalan negara Semarang - Magelang - Yogyakarta dan jalan provinsi menuju Temanggung. Dahulu wilayah Kabupaten Magelang dilalui jalur kereta api yang menghubungkan Semarang - Yogyakarta, bahkan merupakan salah satu jalur kereta api tertua yang berada di Indonesia. Stasiun yang dimiliki Kabupaten Magelang antara lain adalah Stasiun Muntilan, Stasiun Blabak, Stasiun Mertoyudan, dan Stasiun Secang. Namun, meletusnya Gunung Merapi sekitar tahun 1970-an membuat jalur kereta api tersebut rusak akibat terjangan lahar sehingga menyebabkan jalur dan stasiun tersebut kini tidak difungsikan lagi (Pemda Kabupaten Magelang : 2010).

Di kabupaten ini terdapat Candi Borobudur merupakan obyek wisata andalan Provinsi Jawa Tengah yang kini mendapat perlindungan dari UNESCO sebagai warisan dunia (*World Heritage*). Selain Borobudur, terdapat sejumlah candi di antaranya Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Ngawen, Candi Canggal

atau Candi Gunungwukir, Candi Selogriyo, Candi Gunungsari, Candi Lumbung, Candi Pendem, dan Candi Asu. Selain candi sebagai objek wisata budaya, Kabupaten Magelang juga mempunyai satu museum yang terletak di jalan antara Candi Mendut dan Borobudur, yaitu Museum Senirupa Haji Widayat. Untuk obyek wisata alam, Kabupaten Magelang memiliki beberapa obyek wisata, antara lain kawasan wisata Kopeng, Kolam Renang Kalibening-Payaman, Gardu Pandang Ketep Pass juga air terjun Kedung Kayang kira-kira lima kilometer dari Ketep Pass, Gardu Pandang Babadan, Curug Silawe, Losari Coffee Plantation, pemandian air panas Candi Umbul dan air terjun Sekar Langit (di Kecamatan Grabag). Di samping itu Kali Progo dan Kali Elo juga sering digunakan untuk wisata arung jeram (Pemda Kabupaten Magelang : 2010).

Kabupaten Magelang jika dilihat dari segi pendidikan memang tidak begitu merata jika dibandingkan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, namun di Kabupaten Magelang ini tetap memiliki beberapa sekolah negeri unggulan. Sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Magelang kurang lebih berjumlah 57 buah sekolah. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di beberapa kecamatan di wilayah kabupaten Magelang. Adapun keempat sekolah menengah pertama yang dijadikan penelitian adalah SMP N 1 Mungkid, SMP N 2 Mertoyudan dan SMP N 1 Dukun. Berikut gambaran tentang sekolah yang menjadi tempat penelitian:

## **1. SMP N 1 Mungkid**

### **a. Sejarah Singkat SMP N 1 Mungkid**

SMP N 1 Mungkid merupakan salah satu SMP Negeri yang telah berusia cukup lama di Kabupaten Magelang. SMP ini berdiri sekitar tahun 1961 dengan nama awal SMP Blabak. Nama Blabak dipakai karena SMP ini terletak di daerah Blabak Magelang. Berdirinya SMP ini juga didukung oleh Pabrik Kertas Blabak yang lokasinya juga tidak jauh dari sekolah ini (SMP N 1 Mungkid: 2007).

Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian nama sekolah, maka SMP Blabak pun berubah nama menjadi SMP N 1 Mungkid. Nama ini pun dipakai sampai sekarang ini. SMP N 1 Mungkid terletak di Jalan Raya Magelang-Yogyakarta. Lokasinya berada di tepi jalan raya ini, sehingga SMP N 1 Mungkid mudah dijangkau dari jurusan Magelang atau Yogyakarta. Siswa yang bersekolah di SMP N 1 Mungkid berasal dari desa dan kecamatan di sekitarnya. Saat ini jumlah kelas sebanyak 24 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 8 kelas, kelas VIII ada 8 kelas dan kelas IX ada 8 kelas.

Keberadaan OSIS di SMP N 1 Mungkid sudah memiliki pembina dan pengurus OSIS. Selain itu juga tersedia ruangan khusus OSIS yang digunakan untuk melakukan rapat dan juga untuk meletakkan dokumen-dokumen terkait kepengurusan OSIS. Ruangan OSIS di SMP N 1 Mungkid terletak di lantai 2 berdekatan dengan ruangan kelas dengan luas yang cukup untuk melakukan aktifitas keorganisasian walaupun tidak seluas ruang kelas. Pembina OSIS di SMP N 1 Mungkid diampu oleh bapak Yusuf Winaryo, S.Pd dengan didampingi oleh pengurus OSIS yang berjumlah 24 orang siswa terpilih dari seleksi pemilihan pengurus OSIS setiap tahunnya yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII.

**b. Visi dan Misi SMP N 1 Mungkid**

SMP N 1 Mungkid sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang favorit di Kabupaten Magelang memiliki visi dan misi dalam menjalankan semua kegiatan sekolah demi kemajuan sekolah. Adapun visi dari SMP N 1 Mungkid adalah prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Selain itu misi dari SMP N 1 Mungkid adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peningkatan situasi belajar yang sesuai.
- 2) Pencapaian prestasi yang gemilang.
- 3) Memahami dan melaksanakan etika.
- 4) Tercapainya hubungan harmonis inter keluarga sekolah.

Dari visi dan misi yang telah diungkapkan tersebut SMP N 1 Mungkid sebagai salah satu sekolah favorit di kabupaten Magelang berharap semua warga sekolah selalu prima dalam berprestasi namun juga diimbangi dengan sikap dan sifat yang santun saat berperilaku sehingga pada akhirnya akan tercipta situasi belajar yang sesuai untuk mencapai prestasi yang gemilang sesuai dengan etika yang berlaku agar tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah karena sekolah sangat menyadari bahwa dengan kecerdasan intelektual saja tidak cukup namun harus diimbangi dengan keluhuran sikap dan budi pekerti. Jika visi dan misi dapat terlaksana dalam kehidupan sekolah maka akan tercipta suasana sekolah yang harmonis yang akan sangat mendukung kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar sekolah untuk mencapai prestasi yang gemilang.

c. **Data Siswa dan Tenaga Pendidik serta Nonkependidikan SMP N 1 Mungkid**

- 1) Jumlah siswa SMP N 1 Mungkid pada Tahun Ajaran 2013/2014 dari kelas X, XI dan XII akan disajikan dengan rinci pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1**  
**Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014**

Kelas		Jumlah		
		L	P	Total
VII	A	16	16	32
	B	12	20	32
	C	12	20	32
	D	15	16	31
	E	12	20	32
	F	16	16	32
	G	12	19	31
	H	16	16	32
Jumlah		111	143	254
VIII	A	12	20	32
	B	14	18	32
	C	12	20	32
	D	12	20	32
	E	14	18	32
	F	14	18	32
	G	14	20	34
	H	12	20	32
Jumlah		104	154	258
IX	A	8	20	28
	B	14	12	26
	C	16	10	26
	D	14	12	26
	E	13	14	27
	F	14	12	26
	G	14	12	26
	H	8	20	28
Jumlah		101	112	213
Jumlah Total		316	409	725

(Sumber: Administrasi TU SMP N 1 Mungkid Tahun 2013)

- 2) Jumlah tenaga pendidik SMP N 1 Mungkid secara keseluruhan berjumlah 61 orang dengan klasifikasi status pegawai negeri berjumlah 41 orang, GTT berjumlah 3 orang dan berstatus rangkap berjumlah 3 orang. Sedangkan

untuk tenaga nonkependidikan di SMP N 1 Mungkid berjumlah 14 orang dengan klasifikasi status sebagai pegawai negeri berjumlah 2 orang dan PTT berjumlah 12 orang.

## **2. SMP N 2 Mertoyudan**

### **a. Sejarah Singkat SMP N 2 Mertoyudan**

SMP N 2 Mertoyudan merupakan salah satu sekolah menengah negeri di Kabupaten Magelang yang beralamat di Jalan Mertoyudan – Kota Mungkid Km.8 Japunan Mertoyudan. Letak sekolah ini berada di kelilingi oleh perumahan seperti perumahan danurejo, perumahan rejo asri, perumahan japunan dan perumahan PGRI serta ada beberapa perkampungan warga dengan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena tidak terlalu bising dengan lalu lalang kendaraan bermotor walaupun sebenarnya letak sekolah ini tidak terlalu jauh dengan jalan raya Magelang-Yogyakarta. Siswa yang bersekolah di sekolah ini mayoritas merupakan warga lingkungan sekitar sekolah ini. Saat ini jumlah kelas sebanyak 18 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 6 kelas, kelas VIII ada 6 kelas dan kelas IX ada 6 kelas serta didukung dengan berbagai macam fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

OSIS di SMP N 2 Mertoyudan telah memiliki pembina dan pengurus OSIS. Selain itu sekolah juga telah menyediakan ruangan yang khusus untuk OSIS. Hal ini dilakukan dengan harapan OSIS akan lebih mudah dalam menjalankan semua kegiatannya. Ruangan ini digunakan untuk meletakkan dokumen-dokumen terkait kegiatan OSIS terkadang juga digunakan untuk

melaksanakan rapat namun rapat OSIS lebih sering diadakan di aula sekolah karena ruangan lebih luas dan lebih kondusif untuk melakukan kegiatan diskusi. Kepengurusan OSIS di SMP N 2 Mertoyudan yaitu pembina OSIS diampu oleh bapak Istudiyanto, S.Pd dengan didampingi oleh pengurus OSIS yang berjumlah 38 siswa yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII dengan masa bakti selama satu tahun. Selama masa bakti tersebut pengurus OSIS dengan didampingi oleh pembina bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan yang menjadi tanggung jawab OSIS misalnya membantu pelaksanaan kegiatan ramadhan, kegiatan MOS, kegiatan kuban idul adha, kegiatan penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan lain sebagainya.

#### **b. Visi dan Misi SMP N 2 Mertoyudan**

SMP N 2 Mertoyudan merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kabupaten Magelang. Sekolah ini memiliki visi dan misi dalam menjalankan semua kegiatan di sekolah untuk mewujudkan semua cita-cita dan harapan. Visi SMP N 2 Mertoyudan adalah mewujudkan warga belajar yang bertaqwa, unggul dalam prestasi, serta terampil dan sopan dalam berperilaku. Sedangkan misi SMP N 2 Mertoyudan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu dan mendorong siswa untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif.
- 3) Membantu dan mendorong siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki serta mengembangkannya.



- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan yang positif kepada semua warga sekolah.
- 5) Mengupayakan dan mendorong siswa disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah.
- 6) Mendayagunakan potensi yang ada sesuai dengan pembagian tugas.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa SMP N 2 Mertoyudan berkeinginan mewujudkan kehidupan sekolah yang berdasarkan atau berlandaskan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing warga sekolah. Agama sebagai sebuah keyakinan diharapkan dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sekolah. Saat agama sudah menjadi landasan dalam kehidupan sekolah diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan perilaku yang baik. Selain itu sekolah juga berupaya mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa dan diaktualisasikan secara nyata serta mendorong siswa untuk disiplin dan selalu mematuhi tata tertib sekolah. Sekolah mengupayakan kegiatan belajar yang efektif bagi seluruh siswa karena dalam kehidupan sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencetak siswa yang cerdas. Kegiatan belajar mengajar tersebut dibimbing oleh guru-guru yang berkompetensi dibidangnya sehingga siswa lebih terarah.

**c. Data Siswa dan Tenaga Pendidik serta Nonkependidikan SMP N 2 Mertoyudan**

- 1) Jumlah siswa SMP N 2 Mertoyudan pada Tahun Ajaran 2013/2014 dari kelas X, XI dan XII akan disajikan dengan rinci pada tabel berikut ini:

**Tabel. 2**  
**Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Kelas</b>		<b>Jumlah</b>		
		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<b>VII</b>	<b>A</b>	15	17	32
	<b>B</b>	17	16	33
	<b>C</b>	15	17	32
	<b>D</b>	16	16	32
	<b>E</b>	16	16	32
	<b>F</b>	16	17	33
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>99</b>	<b>194</b>
<b>VIII</b>	<b>A</b>	14	17	31
	<b>B</b>	16	16	32
	<b>C</b>	15	15	30
	<b>D</b>	16	14	31
	<b>E</b>	16	16	32
	<b>F</b>	16	16	32
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>95</b>	<b>188</b>
<b>IX</b>	<b>A</b>	14	18	32
	<b>B</b>	17	15	32
	<b>C</b>	14	18	33
	<b>D</b>	14	18	32
	<b>E</b>	14	18	32
	<b>F</b>	16	16	32
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>104</b>	<b>193</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>277</b>	<b>298</b>	<b>575</b>

(Sumber: Administrasi TU SMP N 2 Mertoyudan Tahun 2013)

- 2) Jumlah tenaga pendidik SMP N 2 Mertoyudan secara keseluruhan berjumlah 44 orang dengan klasifikasi pegawai negeri berjumlah 37 orang dan GTT berjumlah 7 orang. Sedangkan untuk tenaga nonkependidikan berjumlah 13 orang.

### 3. SMP N 1 Dukun

#### a. Sejarah Singkat SMP N 1 Dukun

SMP N 1 Dukun merupakan salah satu sekolah menengah negeri di Kabupaten Magelang yang beralamat di Dukun kecamatan Muntilan kabupaten Magelang. Sekolah ini terletak di daerah pegunungan dengan suhu udara

yang dingin khas pegunungan karena terletak di dekat kawasan gunung Merapi dengan suasana yang cukup kondusif. SMP N 1 Dukun memiliki gedung yang cukup luas dan antara ruang kepala sekolah dan kantor tata usaha berada terpisah oleh jalan dengan ruangan kelas dan ruang guru. Siswa yang bersekolah di sekolah ini mayoritas bertempat tinggal di sekitar sekolahan. Saat ini jumlah kelas sebanyak 18 kelas yang terdiri dari kelas VII ada 6 kelas, kelas VIII ada 6 kelas dan kelas IX ada 6 kelas serta didukung dengan berbagai macam fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

OSIS SMP N 1 Dukun dijalankan oleh pembina dan pengurus OSIS. Pembina OSIS diampu oleh ibu Isti Futiyah, S.Pd sedangkan pengurus OSIS berjumlah 36 orang yang berasal dari kelas VII dan kelas VIII dengan masa bakti selama satu tahun. Sekolah telah menyediakan ruangan untuk OSIS dengan harapan akan mempermudah kegiatan OSIS. Pembina OSIS di SMP N 1 Dukun memiliki peranan yang sangat penting karena sangat disiplin dalam menjalankan semua kegiatan dengan harapan semua pengurus akan lebih baik, misalnya pengurus yang tidak mengikuti rapat rutin akan diberi sanksi agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu pengurus OSIS juga tidak segan mengungkapkan pendapat atau ide saat akan membuat sebuah kegiatan karena pembina selalu memberikan ruang bagi siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

### **b. Visi dan Misi SMP N 1 Dukun**

SMP N 1 Dukun memiliki visi dan misi sekolah sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan di sekolah. Visi SMP N 1 Dukun adalah berakhlak mulia, berbudaya dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan etika moral.
- 2) Menggali, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa dan guru.
- 4) Menumbuhkan kekompakan dan semangat seluruh warga sekolah dalam berhubungan dan berprestasi.
- 5) Meningkatkan management partisipasi dengan melibatkan semua warga sekolah dan pendukung pendidikan (*stakeholder*).

Dari pemaparan visi dan misi SMP N1 Dukun tersebut dapat diketahui bahwa sekolah ini berharap dapat menciptakan siswa yang berprestasi unggul dengan berlandaskan pada budi pekerti dan berbudaya yang luhur. Pendidik bertugas membimbing dan menggali potensi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa. Selain itu juga harus selalu menumbuhkan kehidupan sekolah yang penuh dengan kekompakan agar terciptanya kehidupan sekolah yang nyaman dan harmonis. Apabila suasana nyaman dan harmonis dapat tercipta maka kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan dapat berjalan dengan lancar.

**c. Data Siswa dan Tenaga Pendidik serta Nonkependidikan SMP N 1 Dukun**

- 1) Jumlah siswa SMP N 1 Dukun pada Tahun Ajaran 2013/2014 dari kelas X, XI dan XII akan disajikan dengan rinci pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3**  
**Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Kelas</b>		<b>Jumlah</b>		
		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<b>VII</b>	<b>A</b>	14	18	32
	<b>B</b>	13	20	33
	<b>C</b>	16	16	32
	<b>D</b>	16	16	32
	<b>E</b>	14	18	32
	<b>F</b>	15	17	32
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>105</b>	<b>193</b>
<b>VIII</b>	<b>A</b>	15	16	31
	<b>B</b>	16	17	33
	<b>C</b>	16	14	30
	<b>D</b>	15	15	30
	<b>E</b>	14	18	32
	<b>F</b>	14	17	31
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>97</b>	<b>187</b>
<b>IX</b>	<b>A</b>	14	17	31
	<b>B</b>	16	15	31
	<b>C</b>	14	15	29
	<b>D</b>	16	16	32
	<b>E</b>	14	18	32
	<b>F</b>	16	15	31
<b>Jumlah</b>		<b>90</b>	<b>96</b>	<b>186</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>268</b>	<b>298</b>	<b>566</b>

(Sumber: Administrasi TU SMP N 1 Dukun Tahun 2013)

- 2) Jumlah tenaga pendidik SMP N 1 Dukun secara keseluruhan berjumlah 46 orang dengan klasifikasi pegawai negeri berjumlah 40 orang dan GTT berjumlah 6 orang. Sedangkan untuk tenaga nonkependidikan berjumlah 12 orang.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa**

Guna memperoleh gambaran data tentang peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang, maka dapat disajikan deskripsi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

#### **a. Peranan OSIS**

Sesuai dengan lampiran pada Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, OSIS bertujuan untuk memantapkan dan mengembangkan peranan siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kegiatan OSIS ini termasuk dalam salah satu jenis kegiatan pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural. OSIS sebagai sebuah kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma sosial untuk membentuk manusia yang berkarakter. Kegiatan OSIS ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah tempat untuk membantu siswa mengembangkan potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Bagaimana peranan organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang?

### 1) SMP N 1 Mungkid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf Winaryo selaku pembina OSIS SMP N 1 Mungkid, beliau menyatakan bahwa “peranan OSIS adalah sebagai sebuah organisasi kesiswaan yang menjadi wadah bagi siswa untuk berorganisasi guna membantu jalannya kegiatan OSIS dan sekolah” (hasil wawancara Senin, 08 Juli 2013). OSIS secara umum beranggotakan seluruh warga sekolah yang diwakili oleh beberapa siswa pengurus harian OSIS. Minat siswa di sekolah ini untuk menjadi pengurus OSIS sebenarnya cukup tinggi namun tidak bisa semua menjadi pengurus OSIS. Dalam melaksanakan kepengurusan OSIS ini kerja sama antara pengurus OSIS dan pembina harus baik agar semua tujuan OSIS dapat tercapai.

Dari hasil wawancara dengan 5 orang anggota pengurus OSIS, mereka menyatakan bahwa:

OSIS adalah organisasi intra sekolah yang berada di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang berfungsi sebagai penggerak dan membantu pelaksanaan kegiatan sekolah. Menurut mereka OSIS sebagai sebuah organisasi sangat memiliki peranan yang penting sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk berorganisasi. Melalui OSIS juga mereka belajar untuk menjadi pemimpin, bermusyawarah, berani mengungkapkan pendapat di depan banyak orang, memiliki rasa percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab (hasil wawancara Sabtu, 13 Juli 2013).

Dari pemaparan pembina dan pengurus OSIS SMP N 1 Mungkid tersebut dapat diketahui bahwa keduanya sepakat bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di dalam lingkup wilayah sekolah yang berperan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti organisasi. Selain itu OSIS juga berperan sebagai penggerak untuk membantu menjalankan

kegiatan-kegiatan di sekolah untuk mensosialisasikan berbagai kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah kepada seluruh siswa.

Pernyataan dari pembina dan pengurus OSIS ini menyatakan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di sekolah sebagai wadah bagi siswa yang berminat untuk belajar berorganisasi. OSIS juga berfungsi sebagai penggerak dan membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mamat Supriatna (2010: 15) yang menyatakan peranan OSIS adalah sebagai wadah, sebagai penggerak dan peranan yang bersifat preventif. Walaupun peranan yang bersifat preventif tidak muncul dalam hasil wawancara namun secara tidak langsung dengan mengikuti kegiatan OSIS bisa meminimalisir terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena siswa yang mengikuti OSIS akan menyalurkan bakatnya melalui berbagai macam kegiatan yang positif.

OSIS di SMP N 1 Mungkid secara keseluruhan dapat menjalankan peranannya dengan baik selain itu juga didukung dengan pembina yang sudah sangat berpengalaman bertahun-tahun dalam dunia kesiswaan sehingga sangat berpengaruh dalam menjalankan kegiatan OSIS. Selain itu pengurus OSIS juga sudah mampu menjalankan kegiatannya dengan baik walaupun pada saat kegiatan observasi dilakukan terdapat gangguan yaitu kurangnya komunikasi antara pengurus OSIS dengan pihak sekolah saat akan mengadakan kegiatan MOS sehingga kurang adanya sosialisasi kepada para siswa baru terkait perlengkapan MOS yang harus digunakan sehingga untuk hari pertama siswa baru belum memakai perlengkapan MOS. Namun demikian, pada hari Senin yaitu hari



pertama masuk sekolah OSIS memberikan sosialisasi kepada siswa baru mengenai perlengkapan MOS yang harus dibawa untuk hari selanjutnya. Hal ini terjadi dikarenakan kegiatan rapat pembahasan kegiatan MOS yang memang setiap tahunnya menjadi tanggung jawab OSIS terlambat dilaksanakan dan rapat baru dilaksanakan satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan MOS sehingga sudah tidak ada waktu untuk melakukan sosialisasi terkait MOS kepada siswa baru.

Selain itu ketua OSIS sebagai garda depan cukup sulit diajak bekerja sama pada saat peneliti meminta bantuan informasi terkait kepengurusan OSIS dengan alasan sedang sibuk dengan berbagai macam tugas namun dari hasil pengamatan dapat dilihat sebenarnya ketua OSIS ini sudah cukup baik dalam memimpin anggotanya saat melaksanakan rapat karena mampu mengendalikan anggotanya untuk mengikuti rapat untuk membahas kegiatan MOS. Dari permasalahan yang timbul tersebut diharapkan pengurus OSIS bisa mengambil pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama agar semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

## **2) SMP N 2 Mertoyudan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Istudiyanto, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 2 Mertoyudan, beliau menyatakan bahwa “peranan OSIS adalah sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Saat siswa berorganisasi mereka belajar bekerja sama dengan sesama pengurus OSIS dan dengan pembina OSIS. Melalui kegiatan OSIS ini juga dapat memberikan kegiatan yang positif bagi siswa agar tidak melakukan perbuatan yang negatif” (hasil wawancara, Selasa, 09 Juli 2013).

Dari hasil wawancara dengan 5 orang anggota pengurus OSIS, mereka menyatakan bahwa:

OSIS adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk organisasi yang berada di dalam lingkungan sekolah yang berfungsi tempat untuk membantu kegiatan sekolah. Menurut mereka OSIS merupakan organisasi yang sangat penting karena melalui OSIS ini siswa dapat menyalurkan aspirasinya, selain itu juga sangat penting untuk membentuk karakteristik bangsa dimasa depan untuk generasi muda. Melalui OSIS ini pula bisa belajar bagaimana belajar mengkoordinasi, belajar menjadi pemimpin, bertanggung jawab, berani tampil, percaya diri, bisa berbicara di depan banyak orang dan lainnya (hasil wawancara hari Kamis, 27 Juni 2013).

Berdasarkan pemaparan pembina dan pengurus OSIS tersebut dapat dikatakan mereka sependapat bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah bagi siswa untuk berorganisasi dan membantu kegiatan sekolah. Selain itu juga untuk menghindari agar siswa terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif karena dengan mengikuti OSIS kegiatan siswa menjadi lebih terarah dan terjaga.

Pernyataan dari pembina dan pengurus OSIS ini menyatakan bahwa OSIS merupakan sebuah organisasi yang berada di sekolah berperan sebagai wadah bagi siswa yang ingin bergabung dalam organisasi. Kesadaran untuk berorganisasi dalam OSIS cukup besar terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftarkan diri menjadi pengurus OSIS sehingga dapat dilihat bahwa mereka memasuki OSIS atas dasar keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mamat Supriatna (2010: 15) yang menyatakan bahwa peranan OSIS adalah sebagai wadah, sebagai penggerak dan peranan yang bersifat preventif. Melalui kegiatan OSIS peranan yang bersifat preventif akan muncul dengan sendirinya yaitu pada saat mengikuti kegiatan OSIS siswa akan terhindar dari

perbuatan negatif karena melalui OSIS siswa dididik untuk menjadi manusia yang berani, disiplin dan bertanggung jawab.

OSIS di SMP N 2 Mertoyudan secara umum sudah bisa menjalankan kegiatannya dengan baik dengan dibimbing oleh pembina OSIS yang cukup dekat dengan pengurus OSIS selayaknya seperti sahabat sehingga pengurus OSIS tidak canggung untuk mengungkapkan segala sesuatu kepada pembinanya. Seluruh anggota OSIS juga bisa saling bekerja sama satu sama lain saat akan menjalankan suatu kegiatan, selain itu juga saling bertoleransi apabila salah satu anggota sedang ada ulangan di kelas mereka memberikan izin untuk meninggalkan rapat namun rapat tetap berjalan dengan lancar karena saling bekerja sama menggantikan posisi yang ditinggalkan oleh pengurusnya yang sedang ulangan di kelas.

Ketua OSIS sebagai pemimpin dalam kepengurusan OSIS dijabat oleh Muhammad Fajar Sodiq memiliki peranan yang sangat besar karena dia merupakan sosok yang cukup bertanggung jawab, aktif dan terampil dalam berbagai hal dan pasti akan bertanya apabila dia tidak memahami segala sesuatu tanpa rasa malu atau canggung. Ketua OSIS ini mampu mengkoordinir anggotanya jika akan melakukan kegiatan rapat walaupun terkadang juga diakui cukup sulit mengkoordinir semua anggota yang berasal dari kelas yang berbeda terlebih jika rapat diadakan secara mendadak namun hal ini merupakan sebuah tantangan.

### 3) SMP N 1 Dukun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 1 Dukun, beliau menyatakan bahwa:

Peranan OSIS adalah sebagai tempat atau wadah bagi siswa untuk berorganisasi dalam lingkup sekolah. Minat siswa untuk menjadi menjadi pengurus OSIS juga sangat tinggi walaupun tidak semua bisa menjadi pengurus OSIS tapi antusiasme siswa terhadap OSIS sangat baik. Setiap kegiatan yang akan diadakan oleh OSIS harus didiskusikan lebih dahulu dengan pembina agar mendapat persetujuan dari sekolah. Melalui OSIS ini para pengurusnya dilatih agar selalu disiplin dalam berbagai hal karena mereka adalah contoh bagi seluruh siswa di sekolah ini sehingga harus selalu menjaga sikap dan tingkah lakunya agar selalu baik (hasil wawancara Sabtu, 06 Juli 2013).

Dari hasil wawancara dengan 5 orang anggota pengurus OSIS, mereka menyatakan bahwa:

OSIS adalah sebuah organisasi yang beranggotakan siswa terpilih untuk menjadi pengurus OSIS untuk membantu sekolah dalam menjalankan beberapa kegiatan. OSIS juga merupakan suatu kegiatan yang penting karena melalui OSIS ini pengurus OSIS digembleng melalui kegiatan LDKS untuk membentuk karakter kami. Selain melalui kegiatan LDKS di awal menjadi pengurus OSIS, dan melalui pembinaan rutin OSIS kami juga belajar untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, berani, aktif, berani berpendapat, percaya diri dan menghargai orang lain, dengan mengikuti kegiatan OSIS juga dapat menghindarkan dari kegiatan yang kurang bermanfaat (hasil wawancara hari Jumat, 28 Juni 2013).

Berdasarkan pemaparan pembina dan pengurus OSIS SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa OSIS menjadi sebuah wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya agar menjadi siswa yang berkarakter dan memiliki ciri khas yang membedakan dengan siswa biasa lainnya. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan OSIS semua pengurus OSIS dilibatkan dalam semua kegiatan sehingga dilatih untuk bertanggung jawab. Selain itu juga dengan mengikuti

kegiatan OSIS dapat menghindarkan siswa untuk melakukan perbuatan negatif karena potensi siswa telah disalurkan melalui kegiatan yang positif.

Pernyataan dari pembina dan pengurus OSIS tersebut menyatakan bahwa OSIS berperan sebagai wadah bagi siswa untuk berorganisasi yaitu sebagai penggerak untuk membantu sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu. Selain itu juga melalui program kegiatannya OSIS diharapkan mampu membentuk karakter siswa seperti kepemimpinan, keberanian, percaya diri dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Mamat Supriatna (2010, 15) yang menyatakan bahwa peranan OSIS adalah sebagai wadah, sebagai penggerak dan peranan yang bersifat preventif.

OSIS SMP N 1 Dukun secara umum sudah bisa melaksanakan kegiatannya dengan baik hal ini dikarenakan pengurus OSIS yang bersangkutan mampu bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan tugasnya. Saat diadakan kegiatan *classmeeting*, pengurus OSIS mampu menjalankan berbagai macam lomba seperti bakset dan futsal untuk mengisi waktu senggang se usai ujian semester sebelum libur kenaikan kelas dimulai. Pengurus OSIS dengan kompak memakai seragam kaos identitas yang menunjukkan bahwa mereka adalah anggota OSIS dengan maksud agar apabila ada yang ingin mencari pengurus OSIS akan lebih mudah dicari. Setiap pagi sekali pengurus OSIS sudah sampai di sekolah untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk lomba agar kegiatan bisa berjalan lancar.

Pada saat sebelum diadakan kegiatan MOS pengurus dan pembina OSIS mengadakan rapat bersama untuk membahas segala persiapan kegiatan MOS.

Beberapa pengurus OSIS ditunjuk untuk mendampingi kegiatan MOS di setiap kelasnya untuk membimbing siswa baru mengikuti kegiatan MOS selain itu juga bertugas untuk menjemput pemateri yaitu guru SMP N 1 Dukun yang bertugas untuk memberikan materi MOS kepada siswa baru, hal ini bertujuan apabila guru yang bersangkutan lupa bisa segera diingatkan dengan cara dijemput sebelum jam pemberian materi dimulai.

Dari ketiga sampel yang diteliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pembina OSIS dan pengurus OSIS menyatakan bahwa OSIS berperan sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi. Melalui OSIS, siswa pengurus OSIS belajar bekerja sama dan membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan, misalnya kegiatan MOS, kegiatan ramadhan, kegiatan *class meeting* dan lainnya. Selain itu OSIS juga berperan sebagai tempat untuk belajar bekerja sama baik antar pengurus OSIS, antara pengurus OSIS dengan pembina OSIS sebagai pembimbing yang telah ditunjuk oleh sekolah. Antara pengurus OSIS dan pembina harus mampu saling berkeja sama untuk membawa OSIS mencapai tujuannya. Jika peranan OSIS sebagai penggerak telah berjalan maka selanjutnya peranan OSIS sebagai peranan yang bersifat preventif akan terlaksana.

#### **b. Persiapan dan Peranan Pembina OSIS dalam Menyelenggarakan Kegiatan OSIS**

Ekstrakurikuler OSIS di sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus ada di semua sekolah menengah. Untuk itu tentunya pembina OSIS juga harus memiliki persiapan yang matang dalam menyelenggarakan

kegiatan kesiswaan ini agar hasil yang diperoleh juga maksimal. Bagaimana persiapan dan peranan pembina OSIS dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang?

### **1) SMP N 1 Mungkid**

Menurut Yusuf Winaryo, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Mungkid beliau menyatakan bahwa: “sejauh ini saat akan melakukan kegiatan OSIS sudah membuat semacam rencana kegiatan agar kegiatan bisa berjalan tertib walaupun tidak sesistematis seperti silabus maupun RPP yang ada misalnya seperti proposal dan lembar pertanggungjawaban” (hasil wawancara Senin, 08 Juli 2013).

Berdasarkan hasil *cross check* dari hasil wawancara dan observasi seperti yang telah dikemukakan pada wawancara, pada saat OSIS akan melakukan kegiatan pembina memang membuat sebuah catatan kecil sebagai pedoman kegiatan tentang materi apa saja yang akan dilaksanakan dan direncanakan pada kegiatan OSIS. Dalam pelaksanaan kegiatan OSIS, pembina menghendaki rapat OSIS diselenggarakan minimal setiap satu bulan sekali dan semua anggota OSIS harus hadir dan bagi yang tidak hadir akan mendapat hukuman dari pembina OSIS karena pembina berharap siswa yang tergabung dalam OSIS harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap beban yang menjadi tanggung jawabnya.

Selain melakukan berbagai macam persiapan saat akan mengadakan kegiatan OSIS, pembina OSIS juga memiliki peranan yang cukup penting. Menurut Yusuf Winaryo, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Mungkid menyatakan bahwa:

Keberadaan pembina OSIS memang sangat penting, sebagai koordinasi bidang kesiswaan pembina OSIS memiliki peranan sebagai penanggung jawab kegiatan, sebagai motivator, sebagai perencana kegiatan, dan sebagai pengontrol kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus OSIS. Selain itu keberadaan OSIS ini selain wadah kegiatan siswa juga untuk membentuk karakter siswa misalnya kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, tangguh, dan lain sebagainya (hasil wawancara Senin, 08 Juli 2013).

Selain itu untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pembina OSIS maka peneliti melakukan kegiatan observasi berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan pada hari Sabtu, 13 Juli 2013 dalam kegiatan rapat OSIS dalam rangka mempersiapkan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk peserta didik baru, pembina OSIS memang memiliki peranan yang sangat penting. Walaupun pada saat pelaksanaan rapat, pengurus OSIS pada saat itu membuka kegiatan terlebih dahulu tanpa dihadiri pembina OSIS namun kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan kebetulan di sekolah ini sedang ada kegiatan KKNPPL dari UNY sehingga rapat OSIS sudah didampingi oleh tim KKNPPL UNY. Namun di tengah kegiatan pembina OSIS tetap menghadiri rapat untuk melihat bagaimana kegiatan yang sedang berjalan dengan melihat notulen hasil rapat yang sudah ditulis oleh sekretaris OSIS dengan melihat hasil notulen rapat ini sebenarnya pembina OSIS ingin melihat bagaimana tanggung jawab mereka terhadap jalannya rapat. Selain itu pembina juga memberikan kesempatan kepada pengurus OSIS untuk berani berkreativitas dan hal ini cukup terbukti dengan susunan kegiatan yang tersusun untuk kegiatan MOS. Setelah pembahasan selesai diakhir kegiatan pembina OSIS memberikan evaluasi dari hasil rapat serta memberikan saran-saran yang membangun untuk kegiatan yang akan dijalankan.



## 2) SMP N 2 Mertoyudan

Menurut Istudiyanto, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 2 Mertoyudan menyatakan bahwa: “setelah mengadakan kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDK) kepada pengurus OSIS, maka dilanjutkan dengan mengadakan rapat OSIS yang melibatkan pembina OSIS dan pengurus OSIS untuk menyusun program OSIS selama satu tahun dengan panduan kegiatan yang sudah dilaksanakan tahun lalu sebagai gambaran untuk menyusun kegiatan di tahun ini” (hasil wawancara Selasa, 09 Juli 2013).

Dan berdasarkan hasil *cross check* hasil wawancara dan observasi, pembina OSIS memang menyusun pedoman kegiatan pada saat akan menyelenggarakan kegiatan OSIS hal itu terbukti dengan adanya berbagai macam contoh proposal kegiatan yang sudah didokumentasikan. Walaupun pembina OSIS juga mengakui kalau sebenarnya kegiatan yang dilakukan cukup banyak selama satu tahun tapi tidak semua didokumentasikan secara lengkap mengingat masih banyak kegiatan lain yang harus diselesaikan tetapi juga ditemukan dokumen-dokumen terkait OSIS seperti proposal kegiatan OSIS, soal-soal penerimaan pengurus OSIS baru dan foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

Menurut Istudiyanto selaku pembina OSIS di SMP N 2 Mertoyudan menyatakan bahwa:

Peranan pembina OSIS memanglah sangat pokok, karena tanpa pembina OSIS maka kegiatan OSIS tidak akan bisa berjalan. Pembina OSIS sebagai pengampu semua kegiatan OSIS memiliki peran yang cukup besar, hal ini disebabkan pengurus OSIS masih berusia remaja sehingga masih diperlukan pendamping untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan. Akan tetapi walaupun peranan pembina penting

namun pengurus OSIS juga diberikan ruang untuk berekspresi sesuai dengan keinginan mereka, hal ini dilakukan agar mereka mampu berpikir kreatif, mampu mengungkapkan pendapat serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah mereka lakukan (hasil wawancara Selasa, 09 Juli 2013).

Selain itu untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pembina OSIS maka peneliti melakukan kegiatan observasi berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan pada hari Kamis, 18 Juli 2013 dalam kegiatan rapat OSIS dalam rangka mempersiapkan kegiatan ramadhan, pembina OSIS memang memiliki peranan yang cukup penting. Dalam kegiatan rapat ini pembina yang mendampingi ada 5 orang guru dan 1 orang guru agama untuk menyesuaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada bulan ramadhan. Kegiatan seperti sebuah diskusi terbuka sehingga pengurus OSIS dengan mudah bisa menyampaikan pendapat mereka tanpa rasa takut, pembina menampung semua pendapat siswa lalu mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengambil keputusan sesuai kesepakatan. Disini sangat terlihat keaktifan pengurus OSIS menyampaikan pendapatnya. Pendapat-pendapat mereka pun khas pendapat anak usia remaja yang menginginkan kegiatan ramadhan dilaksanakan dengan suasana berbeda seperti saat belajar di kelas, yaitu menginginkan memakai baju muslim bebas tetapi tetap sopan.

Kegiatan rapat ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam, namun karena diskusi terbuka waktu berjalan begitu cepat tanpa disadari. Setelah pembahasan dan seluruh aspirasi telah tertampung maka pada akhir acara pembina membacakan hasil rapat yaitu jadwal kegiatan ramadhan. Selain itu juga ada

pembacaan jadwal pembagian tugas agar semua pengurus OSIS memahami apa yang menjadi tanggung jawab mereka.

### 3) SMP N 1 Dukun

Menurut Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa: “ada semacam pedoman kegiatan yang dibuat oleh pembina OSIS walaupun terkadang pedoman tersebut hanya merupakan sebuah garis besar dan tidak dibukukan dalam sebuah dokumen. Setelah itu pedoman kegiatan tersebut disosialisasikan kepada pengurus OSIS, hal ini dalam melakukan semua kegiatan masih sangat diperlukan pendampingan agar kegiatan dapat berjalan” (hasil wawancara Sabtu, 6 Juli 2013).

Dan berdasarkan hasil *cross check* hasil wawancara dan observasi, pembina OSIS memang menyusun pedoman kegiatan pada saat akan menyelenggarakan kegiatan OSIS hal itu terbukti dengan adanya berbagai macam contoh proposal kegiatan yang sudah didokumentasikan serta banyak foto-foto kegiatan yang disimpan oleh pembina sebagai tanda telah terlaksananya kegiatan. Walaupun dokumen-dokumen tersebut masih berupa *soft file* yang disimpan dalam dokumen di komputer.

Menurut Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa:

Peranan pembina OSIS dalam kegiatan adalah sebagai pembimbing, motivator, penggerak kegiatan, kontroling dan evaluasi kegiatan. Keberadaan pembina OSIS sangat penting karena anak berusia remaja masih sangat memerlukan pendamping mengingat remaja masih bersifat labil dan emosional. Pembina OSIS juga setiap saat menanamkan karakter kepada semua siswa terutama bagi pengurus OSIS karena mereka dianggap sebagai contoh dan panutan bagi siswa lainnya melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sekolah, seperti berpakaian

seragam harus rapi, sepatu harus berwarna hitam polos, rambut rapi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar perilaku pengurus OSIS ini ditiru oleh siswa lainnya karena mereka merupakan siswa-siswa pilihan bisa tergabung dalam kegiatan OSIS (hasil wawancara Sabtu, 06 Juli 2013).

Selain itu untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pembina OSIS maka peneliti melakukan kegiatan observasi berdasarkan kegiatan observasi yang sudah dilakukan pada hari Sabtu, 13 Juli 2013 dalam kegiatan rapat OSIS dalam rangka mempersiapkan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk peserta didik baru, pembina OSIS memang memiliki peranan yang cukup penting. Dalam kegiatan rapat tersebut rapat dibuka oleh ibu Isti Futiyah S.Pd dilanjutkan dengan pembahasan kegiatan MOS, pembina memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan keterlibatan aktif dari pengurus OSIS, mereka tidak segan bertanya langsung jika merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh pembina OSIS.

Setelah kegiatan pembahasan berakhir pembina menanyakan kepada pengurus apakah mereka sudah memahami apa yang harus mereka persiapkan untuk kegiatan MOS. Pembina memberikan nasihat dan menekankan bahwa pengurus OSIS harus bersikap selayaknya pemimpin terutama dalam kegiatan MOS karena mereka dianggap sebagai siswa-siswa pilihan sehingga harus menjaga sikap dan perilakunya karena menjadi contoh bagi siswa baru kelas VII yang baru saja diterima di sekolah ini.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS, pembina OSIS juga melakukan berbagai macam persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh pembina OSIS antara lain dengan membuat

pedoman kegiatan yang akan dilaksanakan oleh OSIS. Pembina OSIS merasa harus membuat pedoman kegiatan karena pengurus OSIS untuk sekolah menengah pertama masih harus memerlukan pendampingan mengingat usia mereka masih sangat remaja walaupun pedoman kegiatan tersebut tidak formal.

Pembina OSIS sebagai pengampu kegiatan OSIS selain sebagai pendamping kegiatan diharapkan mampu menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Sehingga melalui kegiatan ini siswa tertarik untuk menunjukkan partisipasi aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Peran pembina OSIS dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan OSIS adalah sebagai pembimbing, motivator dan pengawas kegiatan. Pembina OSIS dalam menjalankan peranannya jangan terlalu menekan dan memaksakan kehendak agar pengurus OSIS tidak merasa tertekan. Saat pengurus OSIS diberikan keleluasaan dalam menjalankan kegiatan OSIS dengan didampingi pembina OSIS maka penanaman nilai-nilai karakter akan lebih mudah karena akan menjadi pembiasaan. Tentunya semua kegiatan yang dilakukan oleh OSIS tidak boleh menyimpang dari peraturan yang berlaku sehingga kegiatan yang akan diselenggarakan akan terus memperkuat karakter siswa.

Dari hasil *cross check* antara hasil wawancara dan hasil observasi di tiga sekolah yang diteliti maka dapat disimpulkan bahwa pembina OSIS dalam menjalankan program OSIS sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus ada di sekolah telah membuat pedoman kegiatan. Pedoman kegiatan itu disusun bersama-sama dengan pengurus OSIS agar semua pengurus OSIS juga terlibat dalam pembuatan program tersebut. Setelah semua program tersusun secara rapi

maka tahap selanjutnya akan disosialisasikan kepada semua warga sekolah karena pada umumnya semua siswa adalah anggota OSIS. Walaupun ketiganya juga mengaminkan bahwa tidak semua dokumen-dokumen terkait OSIS mereka dokumentasikan secara formal namun pada dasarnya semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu dari ketiga sampel yang telah diteliti dapat dijelaskan bahwa keberadaan pembina OSIS memang memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pembimbing, motivator, penggerak kegiatan, kontroling dan evaluasi kegiatan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS tetap berada di bawah kendali pembina OSIS agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Namun demikian pembina OSIS juga tidak mengekang ruang kreativitas siswa, mereka tetap diberikan kesempatan untuk mengajukan aspirasi meskipun terkadang aspirasi mereka tidak diterima tapi disinilah pengurus OSIS belajar untuk mau menerima saran dan kritik dari orang lain agar karakter mereka lebih terasah. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dra. Masitoh, M.Pd (halaman 19) menyatakan bahwa “pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru,

atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler”.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan OSIS**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan OSIS merupakan hal penting yang dapat menentukan suatu cara atau strategi atau teknik pembina OSIS untuk mempermudah tercapainya tujuan dari kegiatan yang diselenggarakan. Metode dalam kegiatan OSIS ini adalah suatu cara untuk membentuk watak kepada pengurus OSIS melalui kegiatan OSIS yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Apakah strategi yang dilakukan pembina OSIS dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan OSIS?

#### **1) SMP N 1 Mungkid**

Menurut Yusuf Winaryo, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Mungkid menyatakan bahwa “metode pendidikan yang ditanamkan dalam OSIS adalah untuk mengembangkan keterampilan pengurus baik secara individual maupun keterampilan untuk bersosialisasi. Secara individual pengurus OSIS dilatih untuk mampu menjadi pemimpin, sedangkan secara sosial pengurus OSIS diharapkan mampu bekerja sama dengan pengurus OSIS yang lainnya”. (hasil wawancara Senin, 08 Juli 2013).

Setelah melakukan *cross check* antara wawancara dan observasi pada saat dilaksanakan rapat OSIS yang membahas persiapan kegiatan MOS dapat dilihat bahwa pengurus OSIS mampu menjalankan roda kegiatan organisasi karena telah terlatih. Misalnya saja pada saat jam sudah menunjukkan waktu dimulainya rapat maka seluruh pengurus OSIS memasuki ruangan untuk melaksanakan rapat

dengan dipimpin oleh ketua OSIS. Sekretaris dan anggota lainnya pun mengikuti instruksi dari ketua untuk membahas kegiatan MOS. Setelah beberapa saat pembina memasuki ruang rapat untuk melihat bagaimana jalannya rapat OSIS dan hasil dari rapat yang sedang dilaksanakan. Hal ini sudah menjadi contoh karakter tanggung jawab yang telah dimiliki oleh pengurus OSIS.

Pelaksanaan kegiatan MOS yang melibatkan pengurus OSIS merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan membentuk karakter pengurus OSIS. Melalui kegiatan ini pengurus OSIS berlatih menjalankan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, misalnya 2 orang pengurus OSIS di setiap kelas bertanggung jawab untuk berada di dalam kelas menemani dan mengarahkan siswa baru mengikuti kegiatan MOS. Sedangkan pengurus yang lain mempersiapkan masjid yang akan digunakan untuk kegiatan solat berjamaah sebelum kegiatan MOS usai. Kebetulan pada saat kegiatan MOS ini bertepatan dengan kegiatan KKNPPL dari UNY sehingga OSIS bekerja sama dengan tim KKNPPL dalam menjalankan kegiatan MOS dari rapat persiapan hingga pelaksanaan kegiatan MOS. Walaupun dalam rapat persiapan ditemukan kendala yaitu kurangnya komunikasi antara pengurus OSIS dengan sekolah yang mengakibatkan pelaksanaan MOS hari pertama tidak sesuai dengan harapan namun rapat persiapan MOS menghasilkan kesepakatan yang cukup baik dan matang dengan berbagai macam ide kreatif dari pengurus OSIS dan tim KKNPPL UNY sehingga keduanya saling mengisi satu sama lain.

Dari pelaksanaan kegiatan OSIS di atas bertujuan membentuk karakter siswa, dalam kegiatan tersebut siswa berlatih untuk belajar bekerja sama dalam



sebuah kegiatan musyawarah untuk mendapatkan kesepakatan. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS ini adalah tanggung jawab, mandiri, aktif, kreatif dan berani mengemukakan pendapat.

## **2) SMP N 2 Mertoyudan**

Menurut Istudiyanto, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 2 Mertoyudan menyatakan bahwa “pelaksanaan kegiatan OSIS adalah dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti keberanian memimpin, keberanian berbicara di depan umum, memiliki rasa percaya, aktif, kreatif bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan OSIS. Saya juga memberikan ruang kebebasan bagi pengurus OSIS untuk berpikir mengembangkan dan menuangkan ide mereka dalam kegiatan OSIS (hasil wawancara hari Selasa, 09 Juli 2013).

Saat melakukan *cross check* pada saat diadakan kegiatan rapat OSIS, pengurus OSIS terutama ketua OSIS memang cukup baik dalam mengkoordinasikan anggotanya. Tanpa harus disuruh oleh pembina beberapa hari sebelum diadakan rapat ketua sudah menghubungi semua anggotanya sehingga pada saat hari pelaksanaannya anggota OSIS bisa hadir. Sehingga dari hal ini sudah dapat kita lihat bahwa sudah ada rasa tanggung jawab dari para pengurus OSIS tanpa harus dikomando oleh pembinanya mereka sudah sadar tentang apa saja yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pada saat rapat dilaksanakan sedang membahas persiapan kegiatan ramadhan dengan didampingi oleh pembina OSIS dan beberapa guru. Saat proses berlangsungnya rapat dapat dilihat bahwa pengurus OSIS memang sangat aktif berkomunikasi dengan pembina dan guru-guru yang lain, mereka tidak segan bertanya dan mengungkapkan ide-ide mereka

walaupun tidak semua ide yang mereka ungkapkan diterima. Namun disini sudah dapat dilihat bahwa pengurus OSIS sudah berani dan aktif berbicara di depan banyak orang.

Selain itu dalam menjalankan rapat rutin maupun rapat dalam rangka untuk menyelenggarakan suatu kegiatan, pembina OSIS mewajibkan seluruh pengurus OSIS secara bergantian untuk menjadi pemimpin rapat sehingga yang menjadi pemimpin rapat tidak hanya ketua OSIS saja. Hal ini sengaja dilakukan agar semua pengurus OSIS bisa belajar menjadi pemimpin dan berani tampil di depan banyak orang. Walaupun terkadang masih ada beberapa siswa yang malu-malu saat menjadi pemimpin akan tetapi semua pengurus OSIS sudah berani untuk menjadi pemimpin rapat.

### **3) SMP N 1 Dukun**

Menurut Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS di SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa:

Metode pendidikan yang ditanamkan dalam kegiatan OSIS yaitu dengan melakukan penanaman nilai-nilai melalui berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh OSIS. Jika penanaman nilai-nilai itu ditanamkan secara terus-menerus kepada pengurus OSIS khususnya saya yakin lama-kelamaan watak mereka pun akan terbentuk. Watak yang diharapkan terbentuk misalnya keberanian menjadi pemimpin, mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri, bertanggung jawab, dan lain sebagainya (hasil wawancara Sabtu, 06 Juli 2013).

Berdasarkan hasil *cross check* antara hasil wawancara dan observasi, pembina OSIS memang menanamkan strategi yang cukup baik karena pada saat akan dilaksanakan kegiatan rapat OSIS kebetulan bersamaan dengan pelaksanaan rapat guru karyawan sehingga mereka harus menunggu untuk waktu yang cukup

lama. Namun dengan setia mereka menunggu pembina OSIS untuk membimbing mereka melaksanakan rapat. Hal ini dikarenakan mereka memiliki rasa tanggung jawab karena mereka akan rapat membahas pelaksanaan kegiatan MOS walaupun memang ada beberapa anggota yang membolos tanpa alasan yang jelas namun rapat OSIS tetap berjalan dengan lancar karena semua acara dapat *dibackup*. Melalui kegiatan rapat persiapan MOS ini siswa dilatih untuk bertanggung jawab karena kegiatan MOS ini juga menjadi tanggung jawab pengurus OSIS. Hal ini dikarenakan pengurus OSIS dalam kegiatan MOS berkewajiban membantu sekolah untuk membimbing dan mengarahkan siswa baru dalam mengikuti kegiatan MOS selama 3 hari.

Dari ketiga sampel di atas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan OSIS yang dilakukan oleh pembina OSIS adalah dengan membimbing pengurus OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan pengurus OSIS bisa mengembangkan karakter mereka melebihi siswa biasanya pada umumnya karena mereka merupakan siswa terpilih diantara siswa seluruh sekolah. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus menerus siswa akan menjadi terbiasa melakukan nilai-nilai terpuji tersebut dalam kehidupan keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa OSIS dalam melaksanakan kegiatannya memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan secara terus menerus sehingga menjadi

sebuah kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Dra. Masitoh, M.Pd (hal. 19) yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

#### **d. Karakter yang Terbentuk Dalam Kegiatan OSIS**

Keberadaan OSIS merupakan hal yang wajib ada di sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas karena telah diatur secara tegas dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Walaupun tidak semua siswa di sekolah bisa menjadi pengurus OSIS, namun setidaknya diharapkan pengurus OSIS ini bisa mewakili aspirasi seluruh siswa. Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk karakter siswa, seperti apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan OSIS melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan bermanfaat. Karakter siswa atau peserta didik yang seperti apakah yang diharapkan dapat terbentuk apabila pendidikan karakter disampaikan melalui kegiatan OSIS?

##### **1) SMP N 1 Mungkid**

Menurut Yusuf Winaryo, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 1 Mungkid menyatakan bahwa:

Karakter memang saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat moral bangsa kita terus mengalami penurunan moral. Menurut saya karakter itu berawal dari ide yang kemudian diimplementasikan menjadi tingkah laku (*behaviour*) dan keterampilan (*skill*), dengan melihat tingkah laku seseorang kita dapat melihat bagaimana karakter yang dimiliki orang yang bersangkutan. Dalam

kegiatan OSIS pun dapat membantu membentuk karakter siswa, karakter yang terbentuk harus berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila agar tidak bertentangan dengan landasan dasar negara Indonesia. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan OSIS diantaranya adalah kepemimpinan, kedisiplinan, percaya diri, berani mengungkapkan pendapat, jujur, kritis, kreatif, serta bertanggung jawab. Selain itu siswa yang mengikuti kepengurusan OSIS akan mampu bermusyawarah dalam pengambilan keputusan karena setiap kegiatan yang diadakan oleh OSIS pasti dimusyawahkan terlebih dahulu sebelum mencapai mufakat (hasil wawancara Senin, 08 Juli 2013).

## **2) SMP N 2 Mertoyudan**

Menurut Istudiyanto, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 2 Mertoyudan menyatakan bahwa “penanaman nilai-nilai karakter khususnya dalam kegiatan OSIS ini dikatakan berhasil apabila pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS semakin terus berkurang sampai dengan tidak ada pelanggaran walaupun cukup sulit tapi bisa diminilaisir. Karakter yang diharapkan terbentuk misalnya bertanggung jawab, disiplin, aktif, kreatif, berani, menghargai orang lain, dan sebagainya (hasil wawancara Selasa, 09 Juli 2013).

## **3) SMP N 1 Dukun**

Menurut Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa “dengan melihat rajin atau tidaknya pengurus OSIS menghadiri pembinaan rutin dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter kepada pengurus OSIS karena dari contoh kecil ini saja sudah melatih karakter tanggung jawab siswa. Karakter yang bisa terbentuk melalui kegiatan OSIS ini diantaranya kepemimpinan, tanggung jawab, aktif, kreatif, adil, jujur dan berani. (hasil wawancara Sabtu, 06 Juli 2013).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan kepengurusan OSIS memang dapat meningkatkan pembentukan karakter

misalnya karakter kepemimpinan, tanggung jawab, mandiri, aktif, kreatif, berani, jujur, dan lainnya. Karakter menjadi sesuatu yang sangat vital karena karakter yang baik akan menciptakan tingkah laku yang baik pula. Jika karakter sudah baik maka berbagai macam pelanggaran pun bisa diminimalisir.

Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS, misalnya dalam kegiatan pembinaan rutin maupun dalam kegiatan rapat untuk mempersiapkan suatu kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pengurus OSIS dilatih untuk menjadi pemimpin, bertanggung jawab, berani mengeluarkan pendapat, bekerja sama dan belajar bermusyawarah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka lama kelamaan hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka. Hal ini sejalan dengan matriks kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, OSIS sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter sebagian berikut: percaya diri, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, menepati janji, berinisiatif, disiplin, visioner, pengabdian/dedikatif, bersemangat dan demokratis (Mamat Supriatna, 2010: 10).

#### **e. Pandangan Siswa terhadap OSIS**

##### **1) SMP N 1 Mungkid**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa bukan pengurus OSIS tentang padangan mereka tentang OSIS, secara umum dapat disimpulkan mereka tidak menjadi pengurus OSIS karena berbagai macam alasan seperti tidak berminat menjadi pengurus OSIS, malas, terlalu banyak saingan saat pendaftaran dan

seleksi, namun ada juga yang berminat menjadi pengurus OSIS tapi takut pelajaran di kelas terganggu. Selain itu ada yang berminat tapi tidak diterima menjadi pengurus OSIS. Menurut mereka memang ada perbedaan antara siswa biasa dengan pengurus OSIS misalnya pengurus OSIS lebih memiliki rasa percaya diri, lebih aktif dalam kegiatan sekolah, lebih dikenal oleh siswa lain, berani menjadi pemimpin dan lain sebagainya.

## **2) SMP N 2 Mertoyudan**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa bukan pengurus OSIS tentang pandangan mereka tentang OSIS, secara umum dapat disimpulkan mereka tidak menjadi pengurus OSIS karena berbagai macam alasan seperti tidak berminat, malas dan tidak suka berorganisasi, namun ada yang berminat dan mengikuti seleksi pemilihan tapi tidak terpilih. Menurut mereka pengurus OSIS memang memiliki kelebihan dibandingkan siswa biasa lainnya misalnya lebih disiplin karena menjadi contoh bagi siswa lainnya, lebih aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, berani menjadi pemimpin, dan lebih dikenal oleh guru dan siswa lainnya.

## **3) SMP N 1 Dukun**

Dari hasil wawancara dengan 5 orang siswa bukan pengurus OSIS tentang pandangan mereka tentang OSIS, secara umum mereka tidak menjadi pengurus OSIS karena berbagai macam alasan seperti tidak tertarik, tanggung jawab OSIS sangat besar sehingga kurang berminat, dan ada yang takut tertinggal pelajaran di kelas. Menurut mereka pengurus OSIS memang memiliki kelebihan dan perbedaan dibandingkan siswa biasa lainnya misalnya lebih disiplin dan lebih aktif dalam kegiatan sekolah.

Dari ketiga sampel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa bukan pengurus OSIS tidak bergabung menjadi pengurus OSIS karena memang dari diri mereka sendiri tidak tertarik dan tidak berminat serta malas untuk berorganisasi karena mereka beranggapan berorganisasi cukup menyita waktu dan menjadi sebuah beban. Walaupun ditemui juga siswa yang sebenarnya berminat mejadi pengurus OSIS akan tetapi gugur saat seleksi penerimaan pengurus OSIS. Pada dasarnya memang untuk bergabung mengikuti sebuah keorganisasian memerlukan kesadaran dari dalam diri agar dalam menjalankan semua kegiatan penuh dengan keikhlasan dari dalam hati bukan menjadi sebuah beban yang memang harus dijalani.

## **2. Hambatan OSIS dalam Membentuk Karakter Siswa**

OSIS sebagai sebuah organisasi tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pembina OSIS dan pengurus OSIS karena roda kegiatan itu dijalankan oleh pembina dan pengurus OSIS. Dalam menjalankan kegiatan organisasi kesiswaan ini semua berusaha menjalankan dengan semaksimal mungkin namun pastilah hambatan itu muncul untuk dijadikan sebagai sebuah tantangan.

### **a. SMP N 1 Mungkid**

Hasil wawancara dengan Yusuf Winaryo, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 1 Mungkid menyatakan bahwa

Hambatan dalam setiap kegiatan itu pasti lah ada sudah mejadi hukum alam, tapi menurut saya hambatan itu ada hanya untuk mensinkronkan harapan dengan arah yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Solusi dari semua hambatan yang muncul adalah dengan menanamkan karakter secara terus-menerus karena pemetukan karakter itu tanpa batas (*never ending process*). OSIS dan sekolah perlu mengadakan kegiatan yang tidak kompleks namun bisa mengena pada anak dalam



rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara keseluruhan (wawancara Senin, 08 Juli 2013).

Sedangkan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pengurus OSIS, maka peneliti melakukan wawancara dengan pengurus OSIS menyatakan bahwa:

Hambatan saat menjalankan OSIS itu pasti ada, misalnya ada beberapa anggota OSIS yang kurang aktif, keterbatasan waktu karena harus tetap mengikuti pelajaran, berkurangnya konsentrasi pada pelajaran karena terkadang kegiatan OSIS bersamaan dengan kegiatan belajar di kelas. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menciptakan suasana berorganisasi yang nyaman serta harus bisa belajar sendiri saat tertinggal beberapa materi pelajaran atau bisa bertanya kepada teman yang lebih pintar (hasil wawancara Sabtu, 13 Juli 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang seringkali terjadi dalam kegiatan OSIS SMP N 1 Mungkid adalah sering ditemukan beberapa pengurus OSIS yang kurang aktif sehingga menghambat kegiatan. Selain itu pengurus OSIS sering tertinggal pelajaran di kelas karena untuk beberapa kegiatan dilaksanakan pada jam belajar di kelas. Namun semua hambatan itu bisa diatasi dengan baik jika semua pengurus OSIS mampu manajemen waktu dan kegiatan mereka sehingga hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi.

#### **b. SMP N 2 Mertoyudan**

Hasil wawancara dengan Istudiyanto, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 2

Mertoyudan menyatakan bahwa:

Dalam semua hal termasuk OSIS tentu ada hambatan, terkadang ada siswa pengurus OSIS yang semaunya sendiri tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Terkadang pembiasaan karakter terpuji yang sudah dibiasakan dan dilakukan di sekolah tidak mendapat dukungan dari lingkungan tempat tinggalnya sehingga penanaman nilai-nilai karakter seakan seperti sia-sia. Solusi untuk mengatasi berbagai macam hambatan tersebut adalah dengan mengajak semua siswa

untuk berkomunikasi secara aktif untuk menyelesaikan semua masalah yang ada sehingga keterbukaan siswa menjadi kunci utama (hasil wawancara, Selasa 09 Juli 2013).

Sedangkan wawancara dengan pengurus OSIS secara umum mereka menyatakan bahwa “hambatan itu pasti ada, misalnya saat ada kegiatan mendadak sangat sulit untuk mengkoordinir semua anggota, terkadang waktu molor saat rapat serta ketinggalan pelajaran di kelas. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara membagi tugas dengan benar dan tepat dan langsung menjalankannya dengan penuh tanggung jawab serta belajar dengan lebih giat” (hasil wawancara Kamis, 27 Juni 2013).

Berdasarkan pemaparan pembina dan pengurus OSIS SMP N 2 Mertoyudan tersebut dapat diketahui bahwa hambatan yang sering muncul dalam OSIS adalah munculnya beberapa pengurus OSIS yang melanggar tata tertib sehingga perlu diperlukan sanksi agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. Selain itu juga sering tertinggal pelajaran karena harus mengikuti rapat yang diadakan mendadak yang seringkali waktunya molor karena cukup sulit mengkoordinir semua pengurus OSIS. Namun semua itu bisa diatasi apabila semua siswa bertanggung jawab atas pilihan yang telah dipilihnya sehingga semuanya akan berjalan dengan lancar karena dijalani dengan penuh keikhlasan.

### **c. SMP N 1 Dukun**

Hasil wawancara dengan Isti Futiyah, S.Pd selaku pembina OSIS SMP N 1 Dukun menyatakan bahwa “hambatan itu ada misalnya ada beberapa pengurus OSIS yang tidak disiplin dan kurang bertanggungjawab. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menegur, membina, memberikan sanksi disiplin

kepada pengurus OSIS yang melanggar agar memberikan efek jera (hasil wawancara Sabtu, 06 Juli 2013).

Sedangkan wawancara dengan pengurus OSIS menyatakan bahwa “hambatan saat berjalan OSIS itu pasti ada, misalnya ada beberapa pengurus OSIS yang kurang bertanggung jawab serta ada yang melanggar tata tertib. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sanksi baik secara teguran maupun hukuman agar yang bersangkutan menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi” (hasil wawancara Jumat, 28 Juni 2013).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa hambatan yang sering muncul dalam kegiatan OSIS SMP N 1 Dukun adalah terkait munculnya beberapa pengurus yang membolos mengikuti kegiatan OSIS sehingga harus diberikan sanksi agar jera karena seharusnya mereka menjadi contoh bagi siswa pada umumnya.

Dari ketiga sampel tersebut dapat disimpulkan bahwa OSIS yang secara khusus dijalankan oleh pengurus OSIS dan didampingi oleh pembina OSIS dalam menjalankan kegiatan OSIS pasti mengalami hambatan. Secara umum pembina OSIS dan pengurus OSIS menyatakan bahwa hambatan yang sering muncul adalah munculnya beberapa orang pengurus OSIS yang tidak mematuhi tata tertib yang sudah ditentukan sehingga bisa menghambat dan mempengaruhi kegiatan yang lainnya. Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sanksi yang tegas bahkan jika sanksi tersebut tidak diindahkan maka pengurus tersebut akan diberhentikan dari OSIS. Selain itu juga saat pengurus OSIS harus rela meninggalkan pelajaran di kelas membuat mereka

tertinggal beberapa materi pelajaran sehingga mereka harus pandai mengatur waktu untuk mengejar materi yang tertinggal dengan belajar sendiri atau meminta bantuan teman.

Hambatan-hambatan yang muncul pada ketiga sekolah yang diteliti pada umumnya hampir sama dengan pendapat dari OSIS SMK Tamtama Prembun (2009) yang menyatakan bahwa hambatan yang muncul dalam kegiatan OSIS dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu: (1) kehadiran OSIS sebagai organisasi di sekolah harus murni dari siswa untuk siswa dan mampu menunjang proses belajar mengajar dalam pencapaian tujuan pendidikan, (2) pengolahan OSIS yang dilakukan oleh pengurus OSIS misalnya kepemimpinan, manajemen, pengetahuan dan pengalaman dalam organisasi, kemampuan memahami makna OSIS serta hubungan kerjasama, (3) pendanaan dan (4) pembinaan.

Namun pada dasarnya OSIS di tiga sekolah ini sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan OSIS. Pembina OSIS yang ditunjuk oleh sekolah juga sudah berpengalaman dalam dunia organisasi kesiswaan sehingga mampu membimbing siswa dengan mudah dalam menjalankan kegiatan yang menjadi agenda OSIS. Pengurus OSIS walaupun selalu didampingi oleh pembina, tetap aktif dalam berbagai kegiatan tidak bergantung dengan komando dari pembinanya. Pengurus OSIS di tiga sekolah yang diteliti telah mampu menjalankan dan menciptakan kegiatan yang menarik bagi semua siswa di sekolah. Melalui OSIS ini siswa mendapatkan manfaat yang sangat besar karena melalui media OSIS ini siswa khususnya pengurus OSIS bisa menjadi

siswa yang lebih berpengalaman dalam berbagai hal, misalnya mengetahui cara membuat sebuah kegiatan yang menarik, mampu menjadi pemimpin, berani berbicara di depan orang banyak, lebih percaya diri serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan yang paling penting adalah bisa menjadi bekal bagi mereka saat sudah terjun dalam masyarakat dan dunia kerja.